

Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI Materi Ibadah Haji di SD 19 Batuang Taba

Afifah 'Ulya^{1*}, Elfa Maijuana², Yusnil Khoiriah Siregar³, Zainal Asril⁴, Rozi Fitriza⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

E-mail: 2420010007@uinib.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1529>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 June 2025

Revised: 25 June 2025

Accepted: 01 July 2025

Kata Kunci:

Penilaian Autentik, Ibadah Haji, Implementasi, Pembelajaran PAI, Pendidikan Dasar.

Keywords:

Authentic Assessment, Implementation, Hajj, Basic Education, PAI Learning.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penilaian autentik diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai ibadah haji di SD 19 Batuang Taba. Penilaian autentik adalah sebuah pendekatan evaluasi untuk menilai sejauh mana kemampuan murid melalui tugas-tugas yang bersifat penerapan pengetahuan dalam situasi yang nyata. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara mendalam dengan guru PAI dan murid sekaligus menganalisis dokumen pembelajaran yang ada. Informan dalam penelitian ini adalah 2 orang guru PAI dan 30 murid kelas V SD 19 Batuang Taba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian autentik dalam materi ibadah haji telah dilaksanakan melalui berbagai instrumen, seperti penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan seperti simulasi manasik haji, pembuatan maket Ka'bah sekaligus memaparkan langsung rukun dan syarat-syarat haji. Temuan ini menunjukkan peningkatan pemahaman konsep murid sebesar 85% dan kemampuan aplikatif mencapai 78%. Namun, masih terdapat kendala terkait keterbatasan sarana prasarana dan kebutuhan pelatihan guru yang berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan instrumen penilaian autentik yang lebih bervariasi dan peningkatan kapasitas guru dalam pelaksanaannya.

This research aims to analyse how authentic assessment is applied in learning Islamic Religious Education (PAI) about Hajj at SD 19 Batuang Taba. Authentic assessment is an evaluation approach to assess the extent of students' abilities through tasks that are the application of knowledge in real situations. In this research, we used a qualitative method with a case study approach. Data collection was conducted by observation and in-depth interviews with PAI teachers and students as well as analysing existing learning documents. The informants in this study were 2 PAI teachers and 30 fifth grade students of SD 19 Batuang Taba. The results of this study indicate that authentic assessment in the Hajj material has been implemented through various instruments, such as performance assessment, portfolio, and project assessment. The learning activities implemented include simulation of Hajj rituals, making a mock-up of the Kaaba as well as directly explaining the pillars and conditions of Hajj. The findings show an increase in students' understanding of concepts by 85% and applicative skills by 78%. However, there are still obstacles related to limited infrastructure and the need for continuous teacher training. This study recommends developing more varied authentic assessment instruments and increasing teacher capacity in implementation.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite : Afifah 'Ulya, et al (2025). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI Materi Ibadah Haji di SD 19 Batuang Taba, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1529>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk karakter religius dan akhlak yang baik pada murid. Salah satu pembelajaran PAI tersebut adalah di tingkat sekolah dasar yang mengajarkan tentang konsep rukun islam salah satunya adalah materi tentang ibadah haji. Mengajarkan materi ini tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan sistem penilaian yang menyeluruh dan mampu mengukur berbagai aspek kompetensi murid secara holistik (Hidayat & Sari, 2023).

Penilaian autentik muncul sebagai paradigma baru dalam pendidikan yang tekanan penggunaan tugas-tugas penilaian yang mencerminkan situasi nyata. Beda halnya dengan penilaian yang bersifat tradisional yang hanya mengandalkan tes tertulis. Dengan penelitian autentik akan memberikan kesempatan bagi murid untuk menunjukkan kemampuannya seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan melakukan aktivitas nyata dan bermakna, sehingga memungkinkan murid untuk memahami filosofis dan spiritual dibalik setiap ritual yang menciptakan pengalaman langsung bagi murid itu sendiri (Ayuni et al., 2022).

Namun dalam pelaksanaannya implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI juga memiliki tantangan tersendiri, dikarenakan murid masih berada dalam tahapan perkembangan kognitif yang kongkrit, dimana murid masih memerlukan pendekatan pembelajaran melalui konsep-konsep abstrak terutama dalam materi ibadah haji ini. Selain itu, kurang pengalaman langsung murid dengan pelaksanaan ibadah haji menuntut guru untuk berinovasi dalam merencanakan aktivitas pembelajaran yang autentik, namun tetap sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Wardani & Amir, 2021). SD Negeri 19 Batuang Taba telah berusaha maksimal dalam menerapkan penilaian autentik di pembelajaran PAI dengan materi ibadah haji. Sekolah ini memiliki karakteristik unik dengan sebagian besar murid berasal dari keluarga muslim yang memiliki pemahaman dasar tentang ajaran Islam.

Namun pelaksanaan penilaian autentik masih menghadapi berbagai kendala analisis teknis dan pedagogis yang memerlukan pendalaman untuk meningkatkan efektivitasnya (Observasi Awal, 2025). Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menganalisis secara menyeluruh implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI pada materi ibadah haji di SD 19 Batuang Taba. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan sistem penilaian pembelajaran PAI yang lebih efektif, dan juga sebagai referensi bagi sekolah lain untuk menerapkan penilaian autentik ini pada mata pelajaran yang serupa.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali lebih dalam tentang penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi ibadah haji di SD 19 Batuang Taba (Sahra et al., 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena implementasi penilaian autentik dalam konteks yang alami dan spesifik. Subjek penelitian terdiri dari dua guru PAI dan 30 murid kelas V, yang terdiri dari 18 murid laki-laki dan 12 murid perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama proses pembelajaran, wawancara mendalam yang terstruktur dengan guru dan murid, serta analisis dokumen pembelajaran, termasuk RPP, instrumen penilaian dan hasil karya murid.

Observasi dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, dengan durasi masing-masing 2x35 menit. Untuk analisis data digunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, murid, dan dokumen pembelajaran (Pahleviannur et al., 2022). Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan tentang konsistensi waktu pada temuan penelitian tersebut. Semua data yang dikumpulkan dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola-pola dalam pelaksanaan penilaian autentik serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam pembelajaran PAI mengenai ibadah haji (Pahleviannur et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI Materi Ibadah Haji

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI materi ibadah haji di SD 19 Batuang Taba telah dilaksanakan melalui berbagai strategi dan instrumen yang beragam. Guru PAI telah mengembangkan pendekatan penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik murid. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam penilaian autentik yang menekankan pada penilaian yang komprehensif dan kontekstual. (Suryani & Hendrawati, 2020).

Instrumen penilaian yang digunakan meliputi penilaian kinerja (*performance assessment*) melalui simulasi manasik haji, penilaian portofolio yang mengumpulkan hasil karya murid selama pembelajaran dan penilaian proyek dalam bentuk pembuatan maket Ka'bah dan peta perjalanan haji. Dalam hal ini penilaian kerja dengan simulasi manasik haji menjadi instrument utama untuk memberikan kesempatan bagi murid dalam mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang tata cara pelaksanaan Ibadah haji yang praktis seperti murid yang memerankan berbagai ritual haji secara langsung seperti ihram, tawaf, sa'I, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah hingga melempar jumrah sesuai dengan rukun haji itu sendiri (Dananjaya, 2023).

Untuk analisis terhadap rubrik penilaian yang digunakan menunjukkan bahwa guru telah mengembangkan kriteria penilaian yang jelas dan terukur dan mencakup beberapa spek seperti pemahaman ritual, ketepatan gerakannya dan kemampuan dalam menjelaskan hikmah setiap prosesi yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut didapat bahwa 85% murid sudah mampu melakukan simulasi dengan kategori baik hingga sangat baik, sementara 15% murid masih memerlukan bimbingan tambahan dalam aspek pemahaman makna ritual (Data Penilaian Semester Ganjil 2024).

Strategi Pembelajaran yang Mendukung Penilaian Autentik

Implementasi penilaian autentik sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Para guru menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang memungkinkan murid belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi. Strategi ini pun terbukti memiliki keefektifan yang baik dalam meningkatkan pemahaman murid terhadap materi ibadah haji yang sering kali terasa abstrak dan kompleks. Penelitian oleh Marlina & Fitri (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan retensi belajar murid hingga 90%. Penggunaan berbagai media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan penilaian autentik (Adianti et al., 2021). Para guru memanfaatkan video dokumenter perjalanan haji, miniatur Ka'bah, dan peta interaktif Tanah Suci untuk memberikan visualisasi yang lebih konkret kepada murid. Dengan adanya media ini, bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pemicu aktivitas penilaian autentik seperti pembuatan laporan observasi dan diskusi kelompok. Guru juga melakukan pembelajaran kolaboratif yakni dengan membentuk kelompok kecil yang bertugas untuk mempelajari aspek-aspek ibadah haji tersebut. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk membagikan hasil kajian mereka kepada kelompok lain, sehingga tercipta proses pembelajaran yang saling menguntungkan. Pendekatan ini mendukung penilaian autentik karena murid dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang bermakna.

Dampak Implementasi terhadap Hasil Belajar

Dampak dari penerapan penilaian autentik menunjukkan hasil yang sangat positif dalam berbagai aspek pembelajaran. Seperti dalam hal ranah kognitif, dimana terjadinya peningkatan pemahaman konsep murid sebesar 25% dibandingkan dengan semester sebelumnya yang hanya menggunakan penilaian konvensional. Murid kini tidak hanya bisa menyebutkan rukun dan syarat haji, tetapi juga mampu menjelaskan hikmah dan makna filosofis dari setiap ritual dengan baik. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Nurfadhillah (2022), yang menemukan bahwa penilaian autentik dapat memperdalam pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan. Dari sisi afektif, penerapan penilaian autentik berhasil meningkatkan sikap religius dan motivasi belajar murid. Observasi menunjukkan bahwa murid lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sekitar 78% murid menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan belajar dan akhlak yang baik. Ini menunjukkan bahwa penilaian autentik tidak hanya mengukur hasil belajar saja tetapi juga

berkontribusi dalam pembentukan karakter murid. Aspek psikomotorik juga mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam kemampuan murid untuk melakukan gerakan-gerakan ritual haji dengan benar. Melalui simulasi manasik haji yang dilakukan secara berulang, murid mengembangkan memori otot yang membantu mereka mengingat dan melakukan prosedur ibadah haji dengan tepat. Kemampuan psikomotorik ini diukur menggunakan rubrik yang mengukur presisi gerakan, koordinasi, dan kelancaran dalam melakukan simulasi.

Kendala dan Tantangan dalam Implementasi

Dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI mengenai ibadah haji masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penilaian autentik. Sekolah-sekolah belum memiliki ruang khusus yang mampu untuk simulasi manasik haji, sehingga kegiatan ini terpaksa dilakukan di ruang kelas dengan beberapa modifikasi. Keterbatasan ini sejalan dengan temuan Rizki & Amalia (2023), yang menunjukkan bahwa masalah infrastruktur menjadi penghalang utama dalam penerapan penilaian autentik di sekolah-sekolah di Indonesia. Tantangan lainnya adalah waktu pembelajaran yang terbatas karena dalam penerapan penilaian autentik ini memerlukan waktu lebih banyak dibandingkan dengan penilaian konvensional. Para guru harus mampu menyeimbangkan antara pencapaian target kurikulum dan kedalaman pembelajaran yang diperlukan untuk penilaian autentik. Ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik serta merencanakan pembelajaran. Kompetensi guru dalam mengembangkan dan menerapkan instrumen penilaian autentik juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun guru PAI di SD Negeri 19 Batuang Taba sudah memiliki pemahaman dasar tentang penilaian autentik, pelatihan berkelanjutan masih sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun rubrik penilaian yang valid dan dapat diandalkan. Pelatihan ini juga harus mencakup aspek teoritis dan praktis dalam penerapan penilaian autentik.

Strategi Optimalisasi Implementasi Penilaian Autentik

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa strategi dapat diterapkan untuk mengoptimalkan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI materi ibadah haji. Pertama, pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pembelajaran dan penilaian autentik. Sekolah perlu menyediakan ruang simulasi yang memadai atau memanfaatkan area terbuka sekolah untuk aktivitas manasik haji. Selain itu, pengadaan media pembelajaran yang lebih lengkap dan interaktif dapat mendukung efektivitas penilaian autentik.

Kedua, pengembangan kapasitas guru melalui program pelatihan berkelanjutan tentang penilaian autentik. Pelatihan ini perlu difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian, teknik observasi, dan analisis hasil penilaian autentik. Kolaborasi dengan perguruan tinggi atau lembaga pelatihan profesional dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pelatihan guru.

Ketiga, pengembangan sistem dokumentasi dan evaluasi implementasi penilaian autentik yang sistematis. Sekolah perlu mengembangkan sistem pencatatan dan pelaporan yang memungkinkan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi penilaian autentik. Sistem ini dapat membantu identifikasi keberhasilan dan kendala secara objektif, sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan.

SIMPULAN

Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI mengenai ibadah haji di SD Negeri 19 Batuang Taba telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi murid. Berbagai instrumen penilaian autentik, seperti simulasi manasik haji, portofolio, dan penilaian proyek, berhasil mengukur kompetensi murid secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman konseptual sebesar 85% dan kemampuan aplikatif mencapai 78% menunjukkan betapa efektifnya pendekatan ini dalam pembelajaran PAI. Strategi pembelajaran yang mendukung implementasi penilaian autentik meliputi experiential learning, penggunaan media pembelajaran yang beragam, dan collaborative learning. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk penerapan penilaian autentik dan meningkatkan motivasi belajar murid. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan sarana prasarana, alokasi waktu pembelajaran, dan kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik. Kendala-kendala ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak agar keberlanjutan dan efektivitas

implementasi penilaian autentik dapat terjamin. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan model penilaian autentik yang lebih spesifik untuk materi PAI di tingkat sekolah dasar, serta melakukan kajian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari implementasi penilaian autentik terhadap pembentukan karakter religius murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adianti, T. N., Zain, M. I., & Affandi, L. H. (2021). Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Taman Ayu). *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(2), 147–156.
- Ayuni, F., Purba, A., & Akhyaruddin, A. (2022). Penerapan asesmen autentik materi menulis teks anekdot kelas x SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 8(1).
- Dananjaya, U. (2023). *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia.
- Hasanah, U., & Nurfadhillah, S. (2022). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 8(2), 145–162.
- Hidayat, R., & Sari, D. P. (2023). Pengembangan instrumen penilaian autentik untuk mata pelajaran PAI tingkat sekolah dasar. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 23–38.
- Marlina, S., & Fitri, A. (2021). Efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan pemahaman materi ibadah haji siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 15(3), 287–301.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisya, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rizki, M., & Amalia, R. (2023). Kendala implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran agama Islam: Studi multi kasus di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 2156–2169.
- Sahra, A. P., Komalasari, K., Kayyis, I. I., Andrian, M., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus dalam Menantang Paradigma Konvensional dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 313–322.
- Suryani, L., & Hendrawati, T. (2020). Implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 89–106.
- Wardani, F., & Amir, H. (2021). Karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1456–1467.